

KAJIAN SOSIAL EKONOMI (STUDI KASUS PEDAGANG PASAR PAOTERE KOTA MAKASSAR TAHUN 2020)

Abd. Rahim¹
Asrahmaulyana²

Email: asrah.mauliyana@uin-alauddin.ac.id²

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

This study aims to determine the socio-economic study of traders in the Paotere TPI market in Makassar City. The purpose of this research is to find out (1) the social conditions of traders in the Paotere TPI market in Makassar City. This study uses a descriptive qualitative method, where this study uses primary data obtained from interviews in the field. The analytical techniques used are deduction, induction, and interpretation. The results showed that (1) the social conditions of traders in the TPI Paotere market in Makassar City, which were divided into health and education, experienced a good improvement with the awareness possessed by traders, while the relationship between traders and their environment became a problem because of unfair competition, their relationship was also no improvement with kiosks that are far apart (2) The economic conditions of traders in the Makassar City TPI Paotere market are divided into income and capital, they feel a decrease in income in 2020 due to the Covid-19 outbreak which directly affects their capital. The implication of this research is that traders are expected to maintain awareness of caring for health and education and improve their relationship with the environment, traders must also have useful savings if difficult situations occur later.

Keywords: Traders, TPI Paotere Market, Social Conditions, and Economic Conditions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian sosial ekonomi pedagang di pasar Paotere TPI Kota Makassar. Tujuan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui (1) Kondisi sosial pedagang di pasar Paotere TPI Kota Makassar (2) Kondisi ekonomi pedagang di pasar Paotere TPI Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara di lapangan. Teknik analisis yang digunakan adalah deduksi, induksi, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kondisi sosial pedagang di pasar TPI Paotere Kota Makassar yang terbagi menjadi kesehatan dan pendidikan mengalami peningkatan yang baik dengan kesadaran yang dimiliki oleh pedagang, sedangkan untuk hubungan pedagang dengan lingkungannya menjadi masalah karena adanya persaingan yang tidak sehat, hubungan mereka pun tidak mengalami peningkatan dengan kios yang berjauhan (2) Kondisi ekonomi pedagang di pasar TPI Paotere Kota Makassar dibagi kedalam pendapatan dan modal, mereka merasakan menurunnya pendapatan di tahun 2020 karena adanya wabah Covid-19 yang berpengaruh langsung ke modal mereka. Implikasi penelitian ini diharapkan pedagang mempertahankan kesadaran peduli terhadap kesehatan dan pendidikan serta meningkatkan hubungannya dengan lingkungan, pedagang pula harus memiliki tabungan yang bermanfaat jika situasi sulit terjadi nantinya.

Kata Kunci: Pedagang, Pasar TPI Paotere, Kondisi Sosial, dan Kondisi Ekonomi

ARTICLE INFO

Received 23 Februari 2021

Accepted 20 April 2021

Online 28 April 2021

*Correspondence:

Asrahmaulyana

E-mail: asrah.mauliyana@uin-alauddin.ac.id

Pendahuluan

Sektor perdagangan Indonesia merupakan salah satu sektor yang memegang peranan yang sangat penting dalam bidang perekonomian yaitu sebagai salah satu penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Saat ini posisi yang paling strategis dalam bidang perdagangan adalah pasar tradisional, karena pasar tradisional sudah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dijalankan oleh pemerintah sebagai tempat usaha utama dengan usaha berupa toko, kios, kios. dantirai. yang dijalankan oleh pedagang dan koperasi kecil dan menengah, dengan usaha kecil, modal kecil dan proses jual beli melalui perundingan dimana terdapat kebutuhan pokok masyarakat yang disediakan oleh petani, peternak, nelayan dan industri kecil dalam negeri, di Sehingga pasar menjadi pegangan hidup bagi banyak orang.

Pasar tradisional bukan hanya sebagai tempat kegiatan jual beli, selain sebagai fungsi ekonomi, pasar tradisional juga memiliki fungsi sosial budaya. Pasar tradisional sebagai fungsi sosial dapat dilihat melalui interaksi antar masyarakat, seperti kegiatan negosiasi harga dimana terdapat komunikasi aktif antara penjual dan pembeli, sehingga dapat saling mengenal antara penjual dan pembeli, yang dapat menimbulkan rasa percaya dan kepuasan saat orang berbelanja di pasar tradisional. Pasar tradisional sebagai fungsi budaya dapat dilihat dari bangunan tradisional yang memiliki keunikan sebagai ciri khas pasar tradisional dan sebagai pusat keramaian yang sering digunakan sebagai tempat pertunjukan budaya daerah (Davis, 2004).

Pasar sebagai fasilitas publik masyarakat merupakan bagian dari industrialisasi dan arus urbanisasi. Pasar sebagai struktur publik bagi masyarakat merupakan bagian dari industrialisasi dan urbanisasi (Manning et al., 1996). Seiring berjalannya waktu, pasar tradisional yang selama ini menjadi sentra perdagangan masyarakat perlahan-lahan mengalami kemunduran, dibuktikan dengan semakin menipisnya pasar tradisional yang ada, kondisi bangunan pasar tradisional yang sudah tua, minimnya struktur pendukung dan penambahan kondisi lingkungan pasar tradisional.

Keberadaan pasar tradisional di Kota Makassar dapat memberikan nilai tambah bagi citra kota Makassar itu sendiri. Keberadaan pasar tradisional jugamampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Makassar, walaupun terdapat banyak pusat perbelanjaan modern di Makassar, pasar tradisional tetap mampu mempertahankan eksistensinya dalam kegiatan ekonomi secara maksimal. Jual beli pasar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam sebagai tahap pengembangan.

Berkembang dengan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan pengelolaan sumber daya alam dan memelihara dukungan untuk kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara turun-temurun (Adisasmita, 2011). Peningkatan tersebut dimanifestasikan dengan hadirnya salah satu pasar tradisional kota Makassar, TPI Paotere, yang mewakili sebagian besar pedagang ikan.

Kegiatan pedagang yang berlangsung di TPI Paotere dapat diklasifikasikan sebagai kegiatan eceran. Modal yang digunakan antara seorang trader dan trader lain bervariasi, sehingga pendapatan dari pendapatan bervariasi. Faktor lain yang diyakini memengaruhi pendapatan adalah jumlah jam kerja per hari, di mana setiap operator bisa berbeda. perbedaan usia dan tingkat pendidikan antar pedagang (Alma, 2004).

Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan sosial dan ekonomi para pedagang di pasar dengan kriteria tertentu yang dianggap mewakili kondisi sosial dan ekonomi pedagang. Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dan ditandai dengan transaksi langsung antara penjual dan pembeli. Bangunan umumnya terdiri dari warung atau

gerai, stand dan pangkalan terbuka yang dibuka oleh pedagang dan pengelola pasar. Permasalahan dan kendala lain yang masih banyak mempengaruhi perikanan di pangkalan pendaratan ikan Makassar adalah terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan nelayan yang masih belum mengetahui strategi pemasaran dan bauran pemasaran sehingga belum mengetahui harga yang bersaing di pasar internasional. Untuk barang yang tertangkap, serta masalah, yang terakhir adalah modal terbatas (Chandra, 2002).

Tujuan pemasaran TPI Paotere adalah untuk memproduksi atau memasarkan suatu produk, baik perusahaan komersial maupun jasa selalu berdasarkan apa yang ingin dicapai penjual (Assaury, 2008). Upaya pencapaian pembangunan ekonomi sumber daya perikanan laut di masa depan tidak terlepas dari ketersediaan infrastruktur dan infrastruktur yang memadai, seperti tempat pendaratan ikan berlabuh dan penambahan kapal bongkar muat hasil tangkapan atau pengisian kembali stok untuk kegiatan penangkapan ikan. Pangkalan pendaratan ikan dimaksudkan untuk melabuhkan perahu nelayan tradisional atau perahu layar tidak bermotor.

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor pembangunan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, padahal sektor ini merupakan salah satu sektor terpenting untuk perolehan devisa negara. Pembangunan perikanan sebagai bagian dari pembangunan nasional bertujuan untuk mendukung pencapaian cita-cita dan cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Harapan menjadikan sektor ini sebagai advokat dalam mencapai tujuan tersebut didasarkan pada potensinya untuk penangkapan ikan di laut (Kotler et al., 2009).

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki areal perikanan yang cukup potensial baik perikanan darat dan perikanan laut serta didukung tersedianya sumber daya manusia yang relatif besar. Salah satu daerah di Propinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi pengembangan perikanan laut yang cukup besar adalah Pangkalan Pendaratan Ikan Paotere Kecamatan Ujung Tanah Makassar.

Kehadiran TPI paotere diharapkan mampu menjaga kondisi sosial dan meningkatkan perekonomian pedagang. Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini diberi judul "Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di TPI Paotere Kota Makassar". Dari uraian tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana status sosial dan situasi ekonomi para pedagang TPI Paotere Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kondisi sosial dan ekonomi pedagang TPI Paotere Makassar dan menganalisis penjelasan tentang hubungan timbal balik yang tampak padapara pedagang TPI Paotere Makassar.

Data dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif. Creswell mendefinisikan metode kualitatif sebagai metode untuk menggali dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang diyakini berasal dari isu sosial atau kemanusiaan (Sugiyono, 2010). Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya besar, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari topik tertentu hingga topik umum, dan menafsirkan makna data (Creswell, J.W., 2005).

Dalam penelitian kualitatif, kita dapat melibatkan proses pengumpulan data berupa observasi, interpretasi dan komunikasi hasil secara bersamaan dan bersama-sama, serta melibatkan pengumpulan data terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan umum dan analisis informasi peserta. Dalam analisis jenis penelitian kualitatif ini, dalam artikel jurnal dan buku ilmiah dilaporkan sering menjadi model analisis yang umum digunakan (Creswell, J.W., 2013).

Penelitian ini dilakukan di TPI Paotere Kelurahan Gusung Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu peristiwa atau masalah yang telah terjadi dengan cara mengumpulkan berbagai jenis informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan solusi sehingga masalah yang terungkap tersebut dapat diselesaikan (Creswell, J.W., 2010).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan berupa angka (Noeng,1996). Data yang termasuk dalam data kualitatif dalam penelitian ini merupakan gambaran umum dari objek penelitian, meliputi: kondisi pasar, letak geografis objek, kondisi ekonomi pedagang, kondisi sosial masyarakat, kondisi sarana dan prasarana. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah entitas dari mana data tersebut dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah jumlah pelaku ekonomi di pasar, rata-rata kunjungan konsumen, dan pendapatan pedagang. Sedangkan sumber data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk mendukung sumber pertama. Dapat dikatakan juga bahwa data tersebut diorganisasikan dalam bentuk dokumen (Moleong, L. J., 2010).

Jumlah populasi penelitian ini adalah 250 pedagang dengan proses pengambilan sampel yaitu apabila subjek kurang dari 100 orang harus diambil semua, jika subjek besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 20-25% atau lebih. Sampel sebanyak 38 pedagang diambil dari populasi pedagang TPI Paotere atau 20% dari total populasi (250 pedagang). Sumber pengumpulan data ada enam, yaitu: dokumen, arsip dokumen, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan dan alat fisik. Peneliti studi pengembangan teoritis atau konseptual untuk menentukan kasus atau kasus dan merancang protokol pengumpulan data. Menyiapkan, mengumpulkan, dan menganalisis data. Peneliti melakukan persiapan, pengumpulan, dan analisis data berdasarkan protokol penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Menganalisis dan menyimpulkan dalam satu kasus saja, hasil studi digunakan untuk mengecek ulang konsep atau teori yang dibangun pada penelitian tahap pertama (Yin, 2011).

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam pengumpulan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ini adalah sebagai berikut: Teknik deduksi adalah penyimpangan dari pengetahuan umum dan, berdasarkan pengetahuan umum, Anda ingin mengevaluasi peristiwa tertentu (Sutrisno, 1984). Teknik Induksi Sebagaimana dijelaskan Sutrisno (1984) bahwa induksi didasarkan pada fakta-fakta tertentu, generalisasi yang bersifat umum diambil dari peristiwa-peristiwa konkret tertentu. Interpretasi atas data yang diperoleh atau dikumpulkan dalam proses pengumpulan data, baik hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi di TPI Paotere Makassar. Pada bagian ini, peneliti membahas hasil analisis data dengan menginterpretasikan hasil analisis data tersebut menggunakan kerangka kerja atau kerangka teori yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi sosial ekonomi pedagang TPI Paotere di Makassar berkaitan dengan sosial ekonomi, artinya perilaku sosial berkaitan dengan interaksi sosial dan perilaku ekonomi artinya berkaitan dengan pendapatan dan pemanfaatannya. jumlah kebutuhan - baik makan dan minum untuk bertahan hidup, jadi dalam proses memenuhi kebutuhan ini, manusia harus

bekerja, proses kerja inilah yang membedakan manusia dari dunia hewan.

Bekerja sebagai pedagang di pasar TPI Paotere di Makassar merupakan pekerjaan yang utamanya dilakukan oleh warga, karena pedagang di kawasan TPI Paotere bergantung pada kondisi pasar. Gaji yang diperoleh pedagang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hubungan antara pedagang dan nelayan saling membutuhkan, di mana pedagang sangat membutuhkan produk berupa wol, khususnya ikan nelayan untuk diangkut hasil tangkapannya ke tempat pelelangan ikan.

Dalam penelitian ini, dampak sosial yang muncul pada pasar TPI Paotere di Kota Makassar dan masyarakat sekitarnya. Terkait dengan dampak sosial yang menunjukkan adanya perubahan langganan yaitu pergantian pembeli tetap (pelanggan) yang biasanya membeli dari satu pedagang langganan ke pedagang lain, apalagi sudah beberapa bulan ini semua orang terkena imbasnya. Pandemi Covid 19 signifikan atau berdampak besar pada pedagang setelah pandemi. Meskipun ada beberapa pedagang yang merasakan dampak pergantian klien yaitu penurunan klien, namun dampak ini hanya berdampak pada sebagian kecil pedagang, yang menurut peneliti disebabkan oleh adanya tempat atau kios jual pedagang ini tepat di belakang TPI Paskah. Umumnya bagian belakang merupakan bagian dari kios bumbu yang ditempati oleh beberapa pedagang makanan namun terdapat beberapa warung yang digunakan pedagang untuk menjual sayur mayur. Kondisi sosial yang dialami para pedagang yang merupakan dampak sosial dari suatu kegiatan ekonomi yang berlangsung dalam diri manusia dan masyarakat sebagai akibat dari kegiatan jual beli.

Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan fisik dan non fisik seseorang dalam keadaan baik. Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi seseorang, karena dalam keadaan sehat seseorang dapat menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Interaksi komunitas yang dilakukan oleh peneliti kesehatan pedagang di CPI. Pasar Kota Makassar adalah: Menurut *whistleblower* bernama Daeng Sinto (53), seorang pedagang kawakan ICC mengatakan bahwa:

“Dulu sebelum ini pasar di perbaiki sama pemerintah, jellek sekali lingkungan di pasar. Orang malas ke pasar karena tidak sehat katanya disini, tetapi setelah pemerintah dan pihak pengelola pasar bekerja sama, alhamdulillah telah meningkatkan pendapatan para pedagang yang kalau sakit tidak jadi beban untuk berobat, lagian juga lingkungan pasar sekarang sudah bersih jadi kami pedagang bisa terhindar dari penyakit”. (Wawancara bersama Daeng Sinto (pedagang) di kawasan ICC, 2020)

Dari hasil wawancara yang diperoleh informan tersebut, dapat dikatakan bahwa sebelum terjadi perpindahan pasar, kondisi pasar sangat memprihatinkan. Namun, seiring upaya pemerintah kota yang terus berbenah, kesehatan akhirnya membaik, terutama untuk berbagai penyakit, jika kondisi lingkungan tidak sehat. Dikatakan bahwa:

“Kalau mau dibandingkan kesehatannya orang di sini dulu waktu belum ada relokasi sama sekarang tahun 2020 mungkin tidak jauh beda ji tergantung pola hidup juga. Tapi memang sekarang lebih baik sedikit karena agak kurang sampah sama lebih tenang. Kalau dulu ka biar wc bauji kalau dari luarki, belumpi lagi bau amis karena disini kan pusat ikan”. (Wawancara bersama Daeng Sinto (pedagang) di kawasan ICC, 2020)

Dari hasil wawancara yang diperoleh informan tersebut dapat dikatakan bahwa atas perhatian

Pemerintah Makassar secara serentak telah terjadi perbaikan pada beberapa aspek pasar ikan, masyarakat lebih memilih berbelanja dan pedagang juga menganggap kesehatan itu tidak disukai. pertama dengan keadaan lingkungan yang lebih bersih dan lebih terawat. Telah disediakan ruang untuk pembuangan limbah ikan yang selanjutnya akan diangkut ke TPA.

Dampak sosial terhadap bidang kesehatan dalam hal pengelolaan sampah. Sampah pasar umumnya memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan sekitar pasar. Volume dan kuantitas sampah TPA di pasar TPI Paotere sangat besar. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh para peneliti, terdapat beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sampah. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan bahwa sampah diangkut dua kali sehari kemudian dibongkar sampai pembuangan akhir dan tidak ada pengangkutan sampah lagi. Pertimbangan untuk meningkatkan skala prioritas dalam pengelolaan sampah karena pengelolaan sampah yang hanya sebatas pengangkutan sampah dua kali sehari saja belum cukup, karena masih menyisakan bau yang tidak sedap dan pemandangan yang tidak sedap, seperti sampah campuran tidak dipisahkan, seperti sampah kering dan sampah basah.

Ketua TPI Paotere Kota Makassar, biasa disapa Pak Iwan (60), mengatakan hal senada tentang pedagang tentang kesehatan pedagang yang lebih baik dari sebelumnya, mengatakan: Ketua TPI Paotere Kota Makassar, biasa disapa Pak Iwan (60), mengatakan hal senada tentang pedagang tentang kesehatan pedagang yang lebih baik dari sebelumnya, mengatakan:

“Sekarang itu bagusmi pedagang disini karena ditaumi kalau pelelangan ikan pasti kotorki, tapi kita orang di pasar nabantuki pedagang untuk jaga kebersihannya pasar dengan membersihkan masing-masing kiosnya kalau sudahmi menjual. Kurangji disini pedagang yang sakit karena lingkungan pasar kotor, mungkin karena terbiasami semua, tapi haruski berfikir maju karena kalau tidak sadarki kebersihan pasar maka kurang pembeli kesini, pungkasnya.” (Wawancara bersama Ketua TPI Paotere Kota Makassar, 2020)

Kondisi pendidikan

Sebagian besar pedagang TPI Paotere ingin pendidikan anaknya sampai jenjang perguruan tinggi, walaupun tidak kuliah, tapi berharap dan ingin anaknya menjalaninya. Pendidikan yang semakin terjangkau, terlihat para pedagang TPI Paotere di pasar, memiliki anak yang rata-rata bersekolah di semua jenjang pendidikan formal. Tetapi banyak pedagang yang mengeluh tentang penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19 telah memikirkan tentang bagaimana membelanjakan untuk pendidikan rumah anak-anak mereka, sementara pendapatan telah turun dalam beberapa bulan terakhir.

Pendidikan merupakan aspek pemahaman lingkungan hidup para pedagang TPI Paotere. Tinggi rendahnya pendidikan seseorang terkadang digunakan untuk mencerminkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Tingkat pendidikan juga dapat digunakan sebagai ukuran untuk menentukan taraf hidup sosial ekonomi seseorang. Apalagi di jaman yang sangat maju seperti saat ini.

Sehubungan dengan hal tersebut, tentunya para pedagang yang bekerja di sektor informal tidak terlalu membutuhkan tingkat pendidikan untuk menjalankan pekerjaannya. Namun tingkat pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan operasional bisnis di perkotaan. Data yang diperoleh dari wawancara yang diperoleh responden menunjukkan bahwa jenjang pendidikan tertinggi dibagi menjadi 3 jenjang yaitu pertama jenjang pendidikan dasar sebanyak 19 responden dengan persentase 50%, kemudian jenjang pendidikan menengah 15 responden 39,48% dan tingkat pendidikan tinggi 4 responden dengan persentase (10,52%).

Dari hasil wawancara yang diperoleh informan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan bagi mereka sangat sulit, namun mereka fokus pada kemungkinan menyekolahkan anaknya. Hal yang sama dikatakan oleh seorang informan bernama Daeng Tammu (42) tentang pendidikan pedagang di kota TPI Makassar yang mengatakan:

“Saya ini pendidikanku hanya sampai smp saja karena dulu susah sekali bersekolah, orang tuaku hanya kerja sebagai nelayan. Jadi haruska bantu kerja setiap hari makanya pendidikanku sampai smp ji. Penting sekali ini pendidikan, biar mi saya yang tidak sekolah tinggi-tinggi tapi anakku haruski semua bersekolah supaya tidak samai yang narasakan tettanya,”. (Wawancara bersama Daeng Tammu (pedagang) di Kota Makassar, 2020)

Dari hasil wawancara yang diperoleh informan tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan adanya program pendidikan gratis pemerintah provinsi maka akses pendidikan menjadi mudah. Selain itu, pemerintah telah menerapkan program wajib belajar 12 tahun bagi anak.

Hubungan dengan pedagang lainnya

Dalam perdagangan, dampak aspek sosial terjadi, seperti perubahan interaksi sosial. Perilaku sosial seseorang terlihat pada pola respon antar manusia yang diekspresikan melalui hubungan interpersonal yang saling menguntungkan. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Berubahnya interaksi sosial pedagang ini disebabkan adanya perubahan tempat perdagangan yang menjadi pedagang yang hanya berinteraksi dengan warung yang berdekatan.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa para pedagang sudah mengenal pedagang lain dan masih menjalin komunikasi yang baik. Namun, setelah hubungan dialihkan, pedagang membuat banyak perubahan dengan pedagang baru dan hanya berinteraksi dengan pedagang tetangga. Ada sebagian pedagang yang sudah saling kenal, namun pedagang yang sudah tahu menutup kiosnya atau mengganti kiosnya dengan yang lain sehingga pedagang lain malas berinteraksi dengan pedagang baru lagi. Hal inipun diteruskan oleh salah satu pedagang Ikan Daeng Pata (39) yang mengalami dampak dari aspek sosial kehidupan, seperti:

“Interaksi antar pedagang ya begini-beginiji dek, paling ngobrol sama yang kiosnya berdekatan saja. Karena baku saudara jaki semua disini, sama-sama jaki cari makan untuk hidup, walaupun bersaingki semua untuk kasih laku ini jualanka, baku cerita jaki juga sebenarnya kita bersaing dalam berjualan kaya misalkan dekada orang mau beli ditempat saya, terus kios yang disebelahku kaya manggil-manggil pembeli ditempat saya biar dia beli ditempatnya dengan harga murah, ya liat kondisi disini juga disini iya, kondisinya kan ramai jadi begitu persaingannya namanya orang dagang pasti ada persaingan”. (Wawancara bersama Daeng Pata (pedagang ikan) di Kota Makassar, 2020)

Terlepas dari dampak sosial yang terjadi akibat interaksi pedagang yang kurang kuat. Interaksi sosial juga mencakup proses interaksi disosiatif, seperti persaingan di mana individu atau kelompok berkelahi dan bersaing untuk mendapatkan keuntungan dalam bidang kehidupan. Misalnya, adanya persaingan antar pedagang yang menghambat kesejahteraan ekonomi pasar. Kesejahteraan ekonomi berusaha untuk memaksimalkan tingkat kesejahteraan sosial dengan memeriksa aktivitas ekonomi individu dalam masyarakat. Kesejahteraan ekonomi terkait dengan kesejahteraan individu, sebagai lawan dari kelompok, komunitas atau masyarakat, karena ekonomi kesejahteraan mengasumsikan bahwa individu adalah unit

pengukuran dasar.

Pendapatan pedagang di pasar TPI Paotere Kota Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dengan whistleblower TPI Paotere, setelah terjadi pengalihan pasar berdampak signifikan terhadap pendapatan pedagang. Ada beberapa pedagang yang mengalami penurunan pendapatan, terutama pedagang dengan modal kecil. Bapak H. Gaffar merupakan salah satu pedagang yang saat ini masih berjualan di lokasi yang kurang strategis, dengan kios di bagian belakang warung. Dia mengaku telah berdagang ikan sejak 2003. Sejak pertama kali mulai menjual, dia mengaku bisa menghasilkan \$ 1 juta sehari atau lebih. Sejak pindah ke warungbelakang, kini tahun pemasukannya turun 50% -70%, terutama diperburuk oleh pandemi Covid-19 yang melanda dalam beberapa bulan terakhir.

"Kalau dulu saya bisa berpenghasilan kisaran 500 ribu perhari waktu masih di depan kiosku, apalagi kalau lagi bulan puasa. Sekarang ngumpulin uang 500 ribu susahya bukan main. Lebih banyak pengeluaran dibandingkan sama pemasukan, saya juga cuma nyari duit dari hasil berjualan disini saja kalau tidak ada yangbeli ya saya tidak dapat pemasukan apalagi ini corona nabikin takut orang pergi pasar".

(Wawancara bersama H. Gaffar (pedagang) di Kota Makassar, 2020)

Hal lain yang ditonjolkan dari hasil wawancara terkait besarnya pendapatan bulanan pedagang yang dialokasikan dari pendapatan rata-rata hingga pendapatan yang bisa dikatakan paling tinggi, berkisar Rp2.500.000,00. Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Ishak, beliau menyatakan bahwa:

"Alhamdulillah bagusmi pendapatan dari penjualan karena banyakji juga pelangganku, apalagi agak bagusji lokasi menjualku adai ditengah-tengah, tapi memang ini tahun agakmenurun karena adanya ini virus, disyukuri mami ini yang dikasihkanki dan tetap berusaha menjual ikan sama pelanggan. Kalau yang paling depan itu jualannya pasti lebih tinggi nadapatka dari saya karena orang langsung singgah beli di tempatnya". (Wawancara bersama H. Ishak (pedagang) di Kota Makassar, 2020)

Dari perincian di atas, antara pengeluaran dan pendapatan pedagang, ditemukan adanya batasan pendapatan yang diterima pedagang Pasar TPI Paotere. Dampak yang ditimbulkan pedagang juga berdampak pada kesejahteraan keluarganya, dengan penurunan omzet atau kurangnya pendapatan yang dirasakan pedagang tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya di rumah. Kecuali bagi para pedagang yang memiliki kegiatan selain berdagang, mereka tetap terbantu dengan hasil dari kegiatan tersebut.

Beberapa pedagang di pasar TPI Paotere Makassar memiliki pendapatan bersih di bawah upah minimum di Makassar (UMK) pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp3.191.572 atau meningkat 8,1% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp2.941.270. Besaran UMK Makassar mengacu pada PP 79 tahun 2018 tentang pengupahan dengan memperhatikan kebutuhan hidup layak (KHL). Hasilwawancara yang direduksi peneliti menunjukkan terdapat sekitar 31,8% dari total sampel di TPI Paotere.

Kondisi sulit yang dihadapi pedagang adalah kondisi penurunan pendapatan dan kenaikan harga beberapa komoditas. Pada tahun 2020, garis kemiskinan Makassar adalah Rp350.265 per kapita per bulan, terdiri dari kemiskinan pangan sebesar Rp263.690 per kapita per bulan dan garis kemiskinan nonpangan sebesar Rp86.574 per kapita per bulan. Berdasarkan garis kemiskinan yang ada, pedagang di pasar TPI Paotere Makassar berada di atas garis kemiskinan

berdasarkan belanja pangan dan nonpangan. Meski sekitar 31,8% pedagang memiliki pendapatan bersih lebih rendah dari UMK Makassar pada tahun 2020, namun mereka masih berada di atas garis kemiskinan di Makassar tahun 2020.

Modal pedagang di pasar TPI Paotere Kota Makassar

Kehidupan para pedagang Pasar TPI Paotere yang umumnya pedagang sebagian besar menggunakan modal yang terbatas. Pedagang sosial ekonomi ini menghadapi kendala akibat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, operator yang kurang puas perlu menambah modal perusahaan, membutuhkan biaya pendidikan, membutuhkan biaya kesehatan, biaya hutang yang berpenghasilan rendah, dan tidak perlu menghidupi diri sendiri maupun keluarganya.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terkait besarnya pendapatan bulanan pedagang yang dialokasikan dari pendapatan terendah hingga pendapatan yang bisa dikatakan paling tinggi, berkisar antara Rp2.000.000,00 hingga Rp4.000.000/bulan tidak pasti. Tidak bisa dipungkiri ada beberapa pedagang di TPI Paotere menambah modal melalui Bank, sebab dipengaruhi beberapa faktor. Hal demikian dikatakan oleh informan yang bernama Dg. Sau (51) bahwa:

“Kalau banyak-banyak pengeluaran baru tidak mampuki tambah modal dari penghasilan terpaksa saya ambil pinjaman dari Bank, banyakji juga teman yang lakukan hal sama apalagi kalau banyak modalta banyak juga ikan bisa dijual ke pelanggan yang datang kesini”.

Pedagang berharap pemerintah lebih memperhatikan kondisi pasar dan pedagang bisa mendapatkan bantuan dengan pinjaman berbunga rendah. Sebagian besar dampak yang dianalisis dalam studi ini meliputi: **(1) Dampak sosial terhadap pedagang di TPI Paotere Kota Makassar.** Hasil studi menunjukkan bahwa kondisi kesehatan membaik setelah pemerintah melakukan pembenahan di pasar TPI Paotere, namun sisi negatifnya ada pada pengelolaan sampah. Sampah pasar umumnya memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan sekitar pasar. Volume dan kuantitas sampah TPA di pasar TPI Paotere sangat besar. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan bahwa sampah diangkut dua kali sehari kemudian dibongkar sampai pembuangan akhir dan tidak ada pengangkutan sampah lagi. Pertimbangan untuk meningkatkan skala prioritas dalam pengelolaan sampah karena pengelolaan sampah yang hanya sebatas pengangkutan sampah dua kali sehari saja belum cukup, karena masih menyisakan bau yang tidak sedap dan pemandangan yang tidak sedap, seperti sampah campuran tidak dipisahkan, seperti sampah kering dan sampah basah. Untuk tingkat pendidikan pedagang, pendidikan telah meningkat dan pendidikan menjadi lebih mudah diakses karena dari pasar TPI Paotere, pedagang memiliki anak yang rata-rata belajar di semua jenjang pendidikan formal, meskipun banyak pedagang sendiri tidak menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. **(2) Dampak ekonomi terhadap pedagang di TPI Paotere Kota Makassar.** Pedagang tidak melihat penurunan pendapatan karena kurangnya pembeli, meskipun sebagian pedagang merasa pendapatannya menurun. Para pedagang yang yakin bahwa pendapatannya menurun hanya menutupi sebagian kecil saja, sedangkan sebagian besar pedagang di TPI Paotere belum mengalami penurunan dan cenderung stabil. Kenaikan dan penurunan pendapatan pedagang TPI Paotere disebabkan banyaknya pembeli. Sementara kondisi modal kerja cenderung menggunakan modal sendiri dalam satu bulan perdagangan, terkadang ada beberapa pedagang yang menggunakan bantuan pinjaman dari bank atau pemberi pinjaman lainnya.

Kesimpulan

Kondisi sosial pedagang untuk bidang kesehatan dan pendidikan semakin membaik, kesadaran pedagang TPI Paotere akan pentingnya pendidikan dan kesehatan kerja. Sementara itu, hubungan sosial antar pedagang tidak meningkat, yang terjalin hanya dengan pedagang di sekitar kiosnya. Berbeda dengan kondisi sosial, dalam kondisi ekonomi yang membagi tingkat pendapatan dan permodalan pedagang di pasar TPI Paotere Makassar Kota tahun 2020 mengalami penurunan akibat pandemi beberapa bulan terakhir, pedagang juga membutuhkan bantuan permodalan dari pemasok pinjaman, karena jika pendapatan yang dihasilkan dari hasil berdagang rendah, maka jelas akan sangat mempengaruhi modal yang akan mereka gunakan selanjutnya.

Penelitian tentang analisis dampak sosial ekonomi pedagang di pasar TPI Paotere memberikan dasar agar pemerintah Kota Makassar dan Pengelola Pasar agar lebih memperhatikan perkembangan pasar untuk mengetahui dampaknya bagi para pedagang. Guna menciptakan pasar yang lebih disukai serta penampilan yang tertib, agar kiranya pemerintah memperhatikan tempat dan kenyamanan para pedagang agar selalu menarik perhatian para pengunjung. Penulis juga berharap agar peneliti selanjutnya dapat lebih detail dalam melakukan penelitian yang berkaitan dan menggunakan waktu yang lebih lama dalam meneliti, semoga penelitian ini banyak membantu peneliti selanjutnya dalam melanjutkan apa yang belum sepenuhnya peneliti dapatkan dalam melakukan penelitian di TPI Paotere Kota Makassar.

Referensi

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. Manajemen Pemerintahan Daerah. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Alma, Buchari. 2004. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.
- Assauri, Sofyan, 2008, Manajemen Pemasaran, edisi pertama, cetakan kedelapan, Penerbit : Raja Grafindo, Jakarta
- Chandra, Gregorius., 2002, Strategi dan Program Pemasaran, Andi Offset, Yogyakarta.
- Creswell, John W. 2005. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Sage Publications.
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. 2013. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Davis, Gordon B. 2004. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Gramedia.
- Irwan.1993.Perbaikan Beberapa Sifat Fisik dan Kimia Tanah Mineral Masam Akibat Pengolahan Tanah dan Pemakaian Serbuk Gergaji Kayu Terhadap Kedelai.Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin L. 2009b. Manajemen Pemasaran. Edisi Keduabelas. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1996. Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2010). Metode penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhadjir, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, Eko. 2008. Ekonomi Mikro Perspektif Islam. Malang: UIN-MalangPress.
- Sutrisno Hadi, (1984) ; Metodologi Research II, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Tikson, T. Deddy. 2005. Administrasi Pembangunan. Makassar : GemilangPersada.
- Yin, Robert K. 2011. *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: The Guilford Press.